

Pengaruh Literasi Keuangan Dan Kemampuan Manajerial Terhadap Kinerja IMK Usaha Makanan Di Kabupaten Semarang

B.Junianto Wibowo¹; Ignatius Supriyanto²; Widuri Kurniasari³

¹)yunianto@unika.ac.id; ²)igsupri@unika.ac.id; ³)widuri@unika.ac.id

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Katolik Soegijapranata

Abstract : *Financial Literacy and Managerial Competence are two things that can contribute to the performance of a business, including in the Micro Small Industry sector. This research was conducted to review the influence of financial literacy and managerial competence on the performance of food processing small and micro industry in Semarang Regency. The data in this study are primary data regarding financial literacy, managerial competence, and business performance, which were obtained from 30 food processing small and micro industries in Semarang Regency as respondents. Respondents' answers are in the form of opinions obtained from various answers available on the questionnaire. The available answers are measured by a Likert scale. Before the respondent chooses the answer, first the answer is tested for validity and reliability. Collected data, then analysed using t test. Based on the results of the t test, it was found that financial literacy had no effect on business performance. On the other hand, managerial competence affects business performance. Based on this research, managerial competence can be said to be the key that can determine the level of business performance of food processing small and micro industries in Semarang Regency.*

Keywords : *financial literacy; managerial competence; business performance; food processing small and micro industries.*

PENDAHULUAN

Peran Usaha Kecil dan Mikro (UKM), khususnya Industri Mikro dan Kecil (IMK) sektor olahan makanan dalam menggerakkan ekonomi daerah Kabupaten Semarang cukup strategis, karena sektor ini telah menyerap tenaga kerja cukup besar. Selain itu, IMK sektor olahan makanan juga telah memberi kontribusi terhadap pembentukan produk domestik bruto (Rusdarti, 2010). Secara nasional kontribusi UMKM terhadap produk domestik bruto diperkirakan pada tahun 2019 dapat mencapai 65% (Syarizka, 2019).

Seperti UKM pada umumnya, IMK sektor olahan makanan menghadapi permasalahan cukup krusial, yang dapat menghambat perkembangannya. Berbagai upaya telah dilakukan melalui berbagai kebijakan yang bersifat strategis, namun hasilnya belum optimal. Kondisi itu tidak terlepas dari sikap pelaku UKM yang lebih memfokuskan pada kepentingan jangka pendek dan kurang pada

kepentingan jangka panjang, sehingga tidak begitu memikirkan pada pengembangan produk yang inovatif (Manurung dan Barlian, 2012).

Salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan usaha adalah melalui penguasaan literasi keuangan maupun kemampuan manajerial. Selain untuk mengatasi permasalahan, penguasaan literasi keuangan dan kemampuan manajerial, juga untuk memajukan usahanya.

Bagi sektor UKM, termasuk IMK sektor olahan makanan, penguasaan literasi keuangan akan dapat meningkatkan kapasitas usaha maupun pemanfaatan peluang usaha melalui kemudahan dalam mendapatkan modal dari lembaga keuangan formal. (Soetiono dan Setiawan, 2018). Keberhasilan upaya penguasaan tersebut dapat terlihat dari kinerja usahanya. Hasil penelitian Ayu dan Gede (2020) menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja UMKM di kota Denpasar. Demikian juga halnya dengan hasil penelitian yang dilakukan Jati (2016), yang menunjukkan apabila literasi keuangan berpengaruh terhadap kinerja UKM ekonomi kreatif di Kabupaten Flores Timur. Namun, hasil penelitian yang dilakukan Mira dan Indrayani (2020) justru menunjukkan sebaliknya, yaitu tidak adanya pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja UMKM sektor perdagangan di kota Makasar.

Penguasaan kemampuan manajerial bagi IMK diperlukan agar supaya usahanya dapat berkembang dengan baik. Kemampuan manajerial menyangkut keuangan, produksi, pemasaran maupun sumber daya manusia. Sepertinya literasi keuangan, kemampuan manajerial pelaku IMK juga dapat menentukan kinerja usahanya. Warda dan Azra (2015) dari hasil penelitiannya, menunjukkan bahwa kompetensi manajerial berpengaruh terhadap kinerja UMKM sektor industri kreatif di Sumatera Barat. Hal yang sama dilakukan oleh hasil penelitian Maskur (2017) yang menunjukkan adanya pengaruh kemampuan manajemen terhadap kinerja IKM di Kalimantan Selatan. Sebaliknya, hasil penelitian yang dilakukan Wibisono et.al (2020) justru menunjukkan bahwa kemampuan manajemen tidak mempengaruhi kinerja usaha sektor UMKM di Kabupaten Sumenep.

Dari uraian diatas, maka perlu dilakukan suatu pengujian kembali mengenai pengaruh literasi keuangan dan kemampuan manajerial secara parsial terhadap

kinerja UKM. Pengujian ini dilakukan dengan meneliti IMK sektor olahan makanan di daerah Kabupaten Semarang. Alasannya karena sektor olahan makanan yang diusahakan IMK di daerah ini cukup berkembang, terutama setelah banyaknya pabrik yang ditutup akibat dari krisis moneter.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pelaku IMK sektor olahan makanan khususnya di daerah Kabupaten Semarang untuk memperbaiki pengelolaan keuangan maupun manajemen, sehingga dapat memperbaiki atau meningkatkan kinerja usahanya. Bagi Perguruan Tinggi hasil penelitian ini dapat dipergunakan sebagai bahan untuk melakukan penelitian lebih lanjut maupun penyusunan program pengabdian Masyarakat, khususnya yang terkait dengan pengelolaan keuangan dan kemampuan manajerial IMK sektor olahan makanan di Kabupaten Semarang.

TINJAUAN PUSTAKA

Literasi Keuangan

Literasi dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam mengelola maupun memahami informasi pada saat melakukan proses membaca dan menulis (Mujib dalam Soetiono dan Setiawan, 2018). Sementara, keuangan berkaitan dengan bagaimana seseorang sebagai individu mempelajari berbisnis, mengelola maupun menghasilkan uang dan penggunaannya untuk berinvestasi (Angelia, 2022)

Berdasarkan uraian diatas, maka literasi keuangan itu merupakan suatu pengetahuan, ketrampilan, maupun keyakinan, yang berpengaruh terhadap sikap dan perilaku guna meningkatkan kualitas dalam pengambilan keputusan maupun pengelolaan keuangan untuk mencapai kesejahteraan. (PJOK, 2016).

Pengetahuan keuangan terkait dengan pemahaman terhadap lembaga keuangan formal, produk keuangan, serta pelayanan jasa keuangan. Indikator pengetahuan keuangan antara lain penguasaan pengetahuan lembaga keuangan formal, produk dan layanan formal, delivery channel serta karakteristik produk.

Ketrampilan keuangan diartikan sebagai kemampuan individu dalam melakukan perhitungan secara sederhana, termasuk menghitung *return* suatu

produk serta layanan keuangan. Indikator ketrampilan keuangan antara lain kemampuan dalam menghitung suku bunga, inflasi maupun hasil investasi.

Keyakinan keuangan menyangkut kepercayaan dari setiap individu dalam menggunakan produk dan jasa keuangan, maupun dalam melakukan pengelolaan keuangan. Indikator keyakinan keuangan, antara lain kepercayaan terhadap perbankan, rasa aman, jaminan pemerintah, resiko rendah, kesesuaian kebutuhan maupun pemberian keuntungan.

Sikap keuangan berkaitan dengan sikap individu dalam permasalahan keuangan, misalnya dalam menyusun perencanaan keuangan. Indikator sikap keuangan, antara lain dalam jangka pendek bertujuan untuk memenuhi kebutuhan pokok maupun mempertahankan hidup. Dalam jangka panjang, mempersiapkan hari tua.

Sementara, perilaku keuangan berkaitan dengan tujuan dalam menggunakan produk keuangan serta tindakan dari setiap individu guna mencapai tujuan keuangan. Indikator perilaku keuangan antara lain penggunaan produk dan layanan keuangan, menyusun rencana keuangan, menabung dan bekerja keras guna memperoleh uang. Indikator keuangan lainnya ditunjukkan dengan penggunaan tabungan, terutama untuk keperluan pengeluaran yang besar dan penggunaan asuransi kesehatan pada masa tuanya.

Kemampuan Manajerial.

Kemampuan manajerial diartikan sebagai kemampuan untuk menggerakkan orang lain dalam upaya menggunakan sumber yang ada, guna mencapai tujuan organisasi secara efisien dan efektif. (Iskandar, 2011). Takaran efisien dan efektif adalah sampai seberapa baiknya seorang manajer dapat menetapkan rencananya di dalam mencapai tujuan yang dikehendaki. Untuk mencapai hal itu, maka seorang pemimpin termasuk pengusaha harus memiliki ketrampilan.

Ketrampilan yang harus dimiliki seorang pengusaha mencakup ketrampilan konseptual, ketrampilan berhubungan dengan orang lain dan ketrampilan teknik (Kho, 2017). Ketrampilan konseptual berkaitan dengan pemahaman mengenai keseluruhan organisasi, seperti kerjasama antar unit, ketergantungan satu unit

dengan unit lainnya, hubungan antar badan usaha/lembaga, industri dan masyarakat. Dilain sisi, diperlukan juga pemahaman terhadap kondisi politik, sosial maupun ekonomi. Sementara, ketrampilan berhubungan dengan orang lain merupakan ketrampilan berinteraksi dengan seluruh anggota disuatu organisasi atau badan usaha. Sedangkan, ketrampilan tehnik merupakan kemampuan untuk dapat menggunakan suatu tehnik tertentu dalam melaksanakan pekerjaan.

Hal itu diperkuat oleh Katz, dkk dalam Amos (2014), yang menyebutkan bahwa suatu usaha akan maju apabila pengelola atau manajer memiliki ketrampilan manajeral yang efektif. Kondisi itu dapat terwujud apabila seorang manajer memiliki ketrampilan konseptual, ketrampilan manusiawi atau berhubungan dengan orang lain dan ketrampilan teknis

Indikator ketrampilan konseptual ditunjukkan melalui kemampuannya melihat organisasi secara menyeluruh, memahami hubungan antara bagian yang terkait, memperoleh, menganalisa dan menginterpretasikan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber.

Indikator ketrampilan berhubungan dengan orang lain ditunjukkan melalui kemampuannya menggali ide dari orang lain, mendorong dan memperdayakan orang lain, mengarahkan orang lain dengan baik, mendelegasikan tugas dan tanggung jawab kepada orang lain, membagi semua informasi yang relevan dan bermanfaat, memberi harapan positif serta mampu menghargai orang lain.

Indikator ketrampilan teknis ditunjukkan dari kemampuannya dalam menyusun rencana usaha, melakukan pembukuan, menyusun laporan keuangan, melakukan analisa keuangan, menentukan harga jual, menggunakan saluran distribusi, menggunakan peralatan komputer dan internet, dsbnya.

Kinerja Usaha

Performance atau kinerja adalah hasil atau keluaran yang dihasilkan dari suatu proses kegiatan (Nurlaila dalam Riadi, 2014). Sementara, menurut Luthans dalam Riadi (2014), kinerja adalah suatu kuantitas atau kualitas yang dihasilkan dari suatu pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang. Berdasarkan uraian tersebut, maka kinerja dapat diartikan sebagai hasil dari suatu kegiatan usaha yang dilakukan

oleh seorang pengusaha, manajer atau pemimpin organisasi. Kinerja dari hasil kegiatan usaha disebut sebagai kinerja usaha.

Kinerja usaha dapat dikelompokkan kedalam kinerja keuangan dan kinerja bukan keuangan. Kinerja keuangan dapat diketahui dari rasio keuangan, *cross section*, dan *time series* (Hanafi dan Halim, 2016). Sedangkan, menurut Lee dan Tsang dalam Sarwoko (2013), kinerja keuangan perusahaan, khususnya yang dilakukan oleh usaha kecil dan mikro dapat diketahui dari pertumbuhan penjualan, pertumbuhan laba dan pertumbuhan modal. Sementara, kinerja bukan keuangan dapat dilihat dari kehadiran karyawan, kualitas produk, prestasi kerja, perkembangan perusahaan, dan lingkungan kerja. (Adinda, dkk, 2014).

Literasi Keuangan, Kemampuan Manajerial dan Kinerja Usaha.

Dalam kegiatan usaha, literasi keuangan dan kemampuan manajerial pelaku usaha, termasuk di sektor IMK, dapat berpengaruh terhadap kinerja usahanya.

Penelitian yang dilakukan Ayu dan Gede (2020) dengan menggunakan sampel UMKM industri kreatif di kota Denpasar, menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap kinerja keuangannya. Dapat diketahui dari hasil uji t, yang menunjukkan bahwa nilai signifikansinya $<5\%$.

Hal senada dilakukan Aribawa (2016), yang menunjukkan adanya pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja keuangan sektor UMKM industri kreatif di Jawa Tengah. Dapat diketahui dari hasil perhitungan uji t yang menunjukkan bahwa nilai signifikansinya $<5\%$.

Hasil tersebut juga diperkuat oleh Jati (2017), yang menemukan adanya pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja usaha sektor UMK ekonomi kreatif di Kabupaten Flores Timur dengan signifikansi hasil uji t $<5\%$.

Wirda dan Azra (2015) dalam penelitiannya terhadap pengusaha industri kreatif di Sumatera Barat sebagai sampelnya menunjukkan bahwa kompetensi manajerial berpengaruh terhadap kinerja pengusaha kreatif, khususnya border, sulaman dan tenunan pengusaha kreatif, khususnya border, sulaman dan tenunan. Hasil itu dapat diketahui dari hasil uji t, yang nilai signifikansinya $<5\%$.

Hal senada ditunjukkan Astuti dan Murwatiningsih (2016) dalam penelitiannya terhadap UKM olahan produk salak di kota Banjarnegara sebagai sampelnya, yaitu adanya pengaruh kemampuan manajemen terhadap kinerja usahanya dengan signifikan hasil uji $t < 5\%$.

Hasil temuan tersebut juga didukung oleh hasil penelitian Maskur (2017), yang menunjukkan adanya pengaruh kemampuan manajemen terhadap kinerja IKM di Kalimantan Selatan.

Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan perumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka dan penelitian terdahulu, dapat disusun pengembangan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₁ : Literasi Keuangan berpengaruh terhadap Kinerja IMK usaha makanan di Kabupaten Semarang.

H₂ : Kemampuan Manajerial berpengaruh terhadap Kinerja IMK usaha makanan di Kabupaten Semarang.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah semua pelaku IMK olahan makanan di daerah Kabupaten Semarang. Karena jumlah populasinya tidak dapat diketahui secara pasti, maka sampel dalam penelitian ini ditetapkan sebanyak 30 pelaku IMK olahan makanan (*quota sampling*) tanpa membatasi basis bahan bakunya.

Data dan Metode Pengumpulan Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data primer, terkait dengan literasi keuangan, kemampuan manajerial dan kinerja usahanya. Data tersebut diperoleh melalui kuesioner yang disebarakan kepada 30 pelaku IMK olahan makanan. Pernyataan/pertanyaan yang diajukan dalam kuesioner bersifat tertutup.

Jawaban responden berupa pendapat yang dipilih dari berbagai jawaban yang telah tersedia dan diukur dengan skala Likert. Skala Likert terdiri dari 5 pilihan

skala yang memiliki gradasi dari sangat setuju hingga sangat tidak setuju. (Ghozali, 2005). Penelitian ini menggunakan 4 pilihan skala, yaitu sangat setuju dengan *score 4*, setuju dengan *score 3*, tidak setuju dengan *score 2* dan sangat tidak setuju dengan *score 1*. Sedangkan, pilihan netral dihilangkan karena dikawatirkan pernyataan dengan pilihan ini akan banyak dipilih.

Sebelum kuesioner disebar, terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reliabilitas kepada 13 orang. Dari variabel literasi keuangan, yang semula 23 pernyataan, setelah melalui uji validitas dan realibilitas, menghasilkan 14 pernyataan literasi keuangan yang valid dan reliable. Hal itu ditunjukkan dengan nilai *Corrected Item-Total Correlation* masing-masing pernyataan dari 14 pernyataan $> 0,476$ (*r* tabel) untuk uji validitas, dan nilai Cronbach's Alpha, $0,944 > 0,70$ untuk uji reliabilitas

Sementara, dari variabel kemampuan manajerial, yang semula terdiri 19 pernyataan, setelah melalui uji validitas dan realibilitas, menghasilkan 13 pernyataan kemampuan manajerial yang valid dan reliable. Hal itu ditunjukkan dengan nilai *Corrected Item-Total Correlation* masing-masing pernyataan dari 13 pernyataan $> 0,476$ (*r* tabel) untuk uji validitas dan nilai Cronbach's Alpha, $0,931 > 0,70$ untuk uji reliabilitas.

Untuk variabel kinerja usaha, yang semula terdiri dari 14 pernyataan, setelah melalui uji validitas dan realibilitas, menghasilkan 8 pernyataan kinerja usaha yang valid dan yang reliable. Hal itu ditunjukkan dengan nilai *Corrected Item-Total Correlation* masing-masing pernyataan dari 8 pernyataan $> 0,476$ (*r* tabel) untuk uji validitas dan nilai Cronbach's Alpha, $0,809 > 0,70$ untuk uji reliabilitas.

Tehnik Analisa Data

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dipergunakan untuk mendeskripsikan variabel penelitian secara statistik. Ukuran pemusatan data yang akan dipergunakan dalam penelitian ini terdiri dari rata-rata (*mean*), nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui antara hubungan atau pengaruh suatu variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut merupakan bentuk persamaan regresi linier berganda:

$$Y = b_0 + b_1.X_1 + b_2.X_2$$

Keterangan :

Y adalah Kinerja Usaha sebagai variabel dependen

X1 adalah Literasi Keuangan sebagai variabel independen

X2 adalah Kemampuan Manajerial sebagai variabel independen

b_0 = konstanta

b_1 = koefisien regresi Literasi Keuangan.

b_2 = koefisien regresi Kemampuan Manajerial.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Kelayakan model yang dipakai dalam penelitian dilakukan dengan menggunakan Uji F.

Apabila nilai signifikan uji $F > 0,05$, maka model tidak layak untuk dipergunakan, sebaliknya apabila nilai signifikan uji $F < 0,05$, maka model layak untuk dipergunakan.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi merupakan nilai untuk melihat seberapa jauh kesesuaian maupun ketepatan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dalam persamaan regresi. Koefisien determinasi dapat dilihat dari besarnya *R squared*, yang angkanya berkisar antara 0 sampai 1. Semakin angkanya mendekati satu, maka berarti regresi tersebut semakin baik (Budi, 2017). Pada umumnya, hasil perhitungan *R squared* diikuti dengan *R adjusted* untuk memastikan nilai koefisien determinasi terutama bila terdapat penambahan satu variabel ke dalam model.

Pengujian Hipotesis melalui uji t.

Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t, yaitu untuk menguji pengaruh variabel literasi keuangan dan variabel kemampuan manajerial terhadap variabel kinerja usahanya secara parsial. Dengan menggunakan signifikansi (α) sebesar 5%, maka apabila besarnya nilai signifikansi $t < 5\%$, variabel literasi keuangan dan variabel kemampuan manajerial secara parsial berpengaruh terhadap variabel kinerja usahanya. Sebaliknya, apabila besarnya nilai signifikansi $t > 5\%$, variabel literasi keuangan dan variabel kemampuan manajerial secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel kinerja usahanya.

Analisa Kualitatif

Interpretasi dan analisa hasil penelitian dilakukan secara kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Berdasarkan data terkumpul dari 30 responden pelaku IKM terkait dengan literasi keuangan, kemampuan manajerial dan kinerja usahanya dapat diketahui nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasinya sebagaimana tabel 1

Tabel 1
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Litkeungan	30	2.70	3.90	3.1767	.29324
Kemanajerial	30	2.50	3.80	3.2233	.33185
Kinusaha	30	2.80	3.90	3.3000	.33114
Valid N (listwise)	30				

Sumber : Data Primer yang diolah

Dari tabel 1, nilai minimum pernyataan literasi keuangan sebesar 2,70 dan nilai maksimumnya 3,90. Hal itu menunjukkan bahwa meskipun nilai pernyataan keuangan minimum 2,70, namun masih termasuk cukup menyetujui terhadap literasi keuangan, baik pernyataan yang berhubungan dengan pengetahuan keuangan, ketrampilan keuangan, sikap keuangan maupun perilaku keuangan. Hasil tersebut menandakan bahwa pelaku IKM cukup memahami perihal pentingnya

literasi keuangan dalam aktivitas bisnis. Sedangkan, nilai maksimum pernyataan literasi keuangan sebesar 3,90 menunjukkan pelaku IMK sangat menyetujui terhadap literasi keuangan. Hasil temuan itu mengindikasikan pentingnya pemahaman terhadap literasi keuangan dalam menjalankan aktivitas bisnisnya. Dari rata-rata nilai literasi keuangan menunjukkan angka sebesar 3,1767, yang artinya bahwa pelaku IMK menyetujui terhadap pentingnya literasi keuangan dalam aktivitas bisnisnya. Sementara, nilai standar deviasinya 0,29324, yang menunjukkan bahwa nilainya serupa dan akurat pada berbagai pernyataan, karena nilainya lebih kecil dari nilai rata-ratanya.

Untuk kemampuan manajerial, nilai minimum pernyataan kemampuan manajerial sebesar 2,50 dan nilai maksimumnya 3,80. Nilai minimum sebesar 2,50 tersebut masih mengindikasikan bahwa pelaku IMK juga cukup menyetujui akan pentingnya kemampuan manajerial dalam aktivitas bisnis, baik itu ketrampilan manajemen, ketrampilan berkomunikasi maupun ketrampilan tehnik. Nilai maksimum kemampuan manajerial sebesar 3,80 menunjukkan pelaku IKM sangat menyetujui pentingnya kemampuan manajerial dalam mendukung kelancaran pengelolaan usahanya. Sementara, nilai rata-rata kemampuan manajerial sebesar 3,2233, yang berarti pelaku IMK menyetujui pentingnya kemampuan manajerial untuk kelancaran usahanya. Sedangkan, nilai standar deviasinya 0,33185, menunjukkan bahwa nilainya serupa dan akurat pada berbagai pernyataan, karena nilainya lebih kecil dari nilai rata-ratanya.

Dari kinerja usahanya, nilai minimum pernyataan kemampuan manajerial sebesar 2,80 dan nilai maksimumnya sebesar 3,90. Nilai minimum sebesar 2,80 mengindikasikan pelaku IMK cukup menyetujui akan pentingnya kinerja usaha dalam suatu usaha, baik kinerja keuangan maupun kinerja bukan keuangan. Sementara itu, nilai maksimum kemampuan manajerial sebesar 3,90 menunjukkan juga apabila pelaku IKM sangat menyetujui pentingnya kinerja usaha dalam aktivitas bisnis. Nilai rata-rata kinerja usaha sebesar 3,3000 dapat diartikan bahwa pelaku IKM menyetujui akan pentingnya kinerja usaha dalam suatu bisnis. Sedangkan, nilai standar deviasi 0,33114 mengindikasikan juga apabila nilai

berbagai pernyataan itu serupa dan akurat, karena besarnya nilai lebih kecil dari nilai rata-ratanya.

Uji Kelayakan Model Uji F

Hasil uji kelayakan model dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2 ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.644	2	.822	14.441	.000 ^b
	Residual	1.536	27	.057		
	Total	3.180	29			

a. Dependent Variable: Kinusaha

b. Predictors: (Constant), Kemanajerial, Litkeungan

Sumber :Data Primer yang diolah.

Dari tabel 2, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000, yang berarti <0,05. Berdasarkan hasil perhitungan, dapat dikemukakan bahwa model persamaan regresi linier berganda layak dipergunakan.

Koefisien Determinasi (R²)

Hasil koefisien determinasi (R²) untuk mengetahui besarnya pengaruh hubungan literasi keuangan dan kemampuan manajerial terhadap kinerja usaha dapat dilihat pada tabel 3. R² = 0,517 atau 51,7% besar pengaruh.

**Tabel 3
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.719 ^a	.517	.481	.23855

a. Predictors: (Constant), Kemanajerial, Litkeungan

b. Dependent Variable: Kinusaha

Sumber : Daya primer yang diolah .

Dari tabel 3, angka R Square sebesar 0,517, yang menunjukkan kontribusi variabel literasi keuangan dan kemampuan manajerial terhadap variabel kinerja usaha cukup kuat (moderat). Sedangkan nilai adjusted (R²) sebesar 48,10% berarti variabel independen, yaitu variabel literasi keuangan dan variabel kemampuan manajerial dapat menjelaskan sebesar 48,10% terhadap variabel dependen, yaitu kinerja usaha.

Uji Hipotesis Melalui Uji t

Pengaruh variabel literasi keuangan dan kemampuan manajerial sebagai variabel independen secara parsial terhadap variabel kinerja usaha sebagai variabel dependen dapat diketahui melalui uji statistik t.

Tabel 4
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.783	.496		1.579	.126
Litkeungan	.223	.221	.198	1.013	.320
Kemanajerial	.561	.195	.562	2.877	.008

a. Dependent Variable: Kinusaha

Sumber :Data primer yang diolah.

Dari hasil uji statistik t sebagaimana tabel 4, ternyata literasi keuangan memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,320, yang berarti $> 0,05$ dengan nilai koefisien regresinya sebesar 0,223. Hasil temuan itu menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap kinerja usaha, meskipun koefisien regresinya 0,223. Dengan demikian, hasil tersebut tidak mendukung hipotesis I yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja usaha IMK sektor olahan makanan di kabupaten Semarang.

Sebaliknya, kemampuan manajerial memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,008, yang berarti $< 0,05$ dengan nilai koefisien regresinya sebesar 0,561. Hasil temuan tersebut menunjukkan kemampuan manajerial berpengaruh terhadap kinerja usahanya. Dengan demikian, hasil temuan ini mendukung hipotesis II yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh kemampuan manajerial terhadap kinerja usaha IMK sektor olahan makanan di kabupaten Semarang. Fenomena itu diartikan seberapa kemampuan manajerial responden sebagai pengusaha akan menentukan kinerja usahanya.

PEMBAHASAN.

Dari hasil penelitian dapatlah dikemukakan bahwa penguasaan literasi keuangan dalam aktivitas usaha ternyata oleh pelaku IMK dianggap penting dan diperlukan untuk kelancaran usahanya, terutama terkait dengan keuangan usaha.

Anggapan pentingnya penguasaan literasi keuangan tidak terlepas dari latar belakang pendidikannya, yang sebagian besar SLTP keatas (90%) maupun pengalaman usahanya (96,67%). Pada tingkat pendidikan tersebut, kebanyakan pelaku IMK memiliki bekal pengetahuan dan ketrampilan terkait dengan keuangan usaha sehingga menyadarkan mereka untuk berhati-hati dalam mengamankan keuangan usahanya. Meskipun demikian, penguasaan literasi keuangan tersebut tidak berdampak terhadap kinerja usahanya. Artinya, seberapa besar tingkat penguasaan literasi keuangan tidak akan menentukan kinerja usaha yang dicapai pelaku IMK sektor usaha makanan di Kabupaten Semarang. Hal itu menunjukkan penguasaan literasi keuangan oleh IMK tidak dapat diandalkan dalam menentukan kinerja usahanya.

Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian Ayu dan Gede (2020), Jati (2019) dan Aribawa (2016) mengenai adanya pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja usaha UMKM. Sebaliknya, hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Mira dan Indriyani (2020) mengenai tidak berpengaruhnya literasi keuangan terhadap kinerja usaha UMKM.

Sementara, kemampuan manajerial dalam pengelolaan usaha ternyata dianggap penting dan sangat menentukan kinerja usahanya. Artinya, semakin meningkat tingkat kemampuan manajerial pelaku IMK sektor usaha makanan di Kabupaten Semarang, maka kinerja usaha yang dicapainya juga meningkat. Sebaliknya, semakin rendah tingkat kemampuan manajerial pelaku IMK sektor usaha makanan di Kabupaten Semarang, maka kinerja usaha yang dicapainya juga menurun.. Faktor utama yang menentukan kemampuan manajerial adalah pengetahuan maupun pengalaman usaha yang cukup memadai (100%), ketersediaan informasi maupun sumber daya yang ada (96,67%). Faktor tersebut menyebabkan pelaku IMK dapat mengambil keputusan dalam pengelolaan usahanya dengan cukup baik. Dari hasil temuan itu dapat dikemukakan bahwa kemampuan manajemen merupakan kunci penting dalam menentukan kemajuan usahanya.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Wirda dan Azia (2015), Astuti dan Murwatiningsih (2016) dan Maskur (2017) mengenai adanya pengaruh

kemampuan manajerial terhadap kinerja usaha sektor UMKM. Namun, hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian Wibisono (2020) yang menunjukkan tidak berpengaruhnya kemampuan manajerial terhadap kinerja usaha UMKM.

KESIMPULAN

Dari hasil pembahasan sebagaimana telah penulis paparkan, dapat diambil kesimpulan bahwa tingkat kinerja usaha IMK sektor olahan makanan di kabupaten Semarang tergantung dari seberapa jauh tingkat kemampuan manajerial pelakunya dan bukan tergantung dari tingkat literasi keuangannya. Penguasaan literasi keuangan hanya sebagai hal yang melengkapi kemampuan manajerial.

Pengetahuan dan pengalaman usaha merupakan dua hal yang memberi kontribusi terhadap kemampuan manajerial pelaku IMK. Selain itu, ketersediaan informasi juga telah memperkuat dan memperlancar pengambilan keputusan yang dilakukan pelaku IMK.

Saran

Saran yang dapat diberikan dari hasil penelitian ini adalah para pelaku IMK olahan makanan di kabupaten Semarang seyogyanya lebih meningkatkan kemampuan manajemen usahanya, terutama dalam menghadapi persaingan dengan perusahaan sejenis yang berskala lebih besar.

Peningkatan itu dapat terwujud, apabila pelaku IMK produk olahan makanan lebih meningkatkan pengetahuan terkait dengan manajemen seperti sumber daya, pemasaran, keuangan. Disamping itu, pelaku IMK tersebut juga perlu menggali lebih jauh informasi dari berbagai sumber.

DAFTAR PUSTAKA

- Adinda Amelia Nancy Supit, Tinangon Jantje J dan Sabijono Harijanto. (2014). **Analisis Kinerja Non Keuangan PT. Otsuka Indonesia Cabang Manado**. Jurnal EMBA. Vol.2, No.2, Juni 2014, Hal 1607-1616.
- Aribawa Dwitya. (2016). **Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlangsungan UMKM di Jawa Tengah**. Jurnal Siasat Bisnis Vol.20 no.1, Januari 2016. (Yogyakarta).
- Amos. (2016). **Kemampuan Manajerial**. Dikutib dari www.jodenmot.wordpress.com.

- Angelia Pretty Wuisan. (2022). **Pengertian Keuangan dan Pengelolaan Sesuai Kategori.** Dikutib dari <https://www.modalrakyat.id/blog/pengertian-keuangan>
- Ayu Ida Agung Idawati dan Gede I Surya Dratama.(2020). **Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlangsungan UMKM di Kota Denpasar.** Warmadewa Management and Business Journal (WMBJ) Volume 2, Nomor1, February 2020; pp 1-9. <https://ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/wmbj>. ISSN Print : 2654-816X and ISSN Online:2654-8151.
- Astuti Windi dan Murwatiningsih. (2016). **Pengaruh Kemampuan Manajemen dan Karakteristik Usaha Terhadap Kinerja Usaha UKM Olahan Produk Salak di Kabupaten Banjarnegara.** Management Analysis Journal 5 (2)
- Budi Agung Santoso. (2018). **Apa perbedaan R Squared, R squared adjusted, dan R Squared Predicted.** Dikutib dari <https://agungbudisantoso.com>
- Ghozali Imam, 2005, Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19, Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi Mamduh M dan Halim Abdul. (2016). **Analisa Laporan Keuangan.** Yogyakarta: UPP Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Iskandar Uray.(2011). **Konsep Kemampuan Manajerial.** Dikutib dari <http://uray-iskandar.blogspot.com>
- Jati Hironnymus. (2017). **Pengetahuan Manajemen Bisnis, Literasi Keuangan dan Kinerja UMK Ekonomi Kreatif di Kabupaten Flores Timur.** Seminar Nasional Riset Inovatif 2017, ISBN: 978-602-6428-11-10.
- Kho Budi. (2017). **Ketrampilan Manajemen Yang Harus Dimiliki Oleh Manajer,** Dikutib dari www.ilmumanajemen.com
- Manurung, E.M., dan Barlian, I. (2012). **From small to significant: Innovation process in small-medium creative businesses.**International. Journal of Innovation, Management and Technology. 3(6).788 - 792.
- Mira dan Indrayani Syartini. (2020). **Financial Literacy and Motivation : SMME Performance.** Jurnal Miral Management Terakreditasi Nasional, e-ISSN: 2597-4084, Volume 5, No.1 2020.
- Maskur. (2017). **Pengaruh Kemampuan Manajemen Terhadap Kinerja Industri Kecil Menengah (IKM) Sasirangan di Provinsi Kalimantan Selatan.** Jurnal Komunikasi, Bisnis dan Manajemen, Vol.4, No.2, Juli 2017.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 76/POJK.07/2016, Tentang Peningkatan Literasi dan Inklusi Keuangan di Sektor Jasa Keuangan bagi Konsumen dan/atau Masyarakat.
- Riadi Muchlisin. (2014) **Pengertian, Indikator dan Faktor yang Mempengaruhi Kinerja.** Dikutib dari <https://www.kajianpustaka.com>
- Rusdarti. (2010). **Potensi Ekonomi Daerah Dalam Pengembangan UKM Unggulan di Kabupaten Semarang.** JEJAK, Volume 3,Nomer 2, September 2010.

- Syarizka Deandra. (2019). **Kontribusi UMKM Terhadap PDB 2019 Diproyeksi Tumbuh 5%.** Dikutib dari <https://ekonomi.bisnis.com/read/20190109/12/876943/kontribusi-umkm-terhadap-pdb-2019-diproyeksi-tumbuh-5>
- Sarwoko, Endi, Surachman, Armanu dan Hadiwidjojo Djumilah. (2013). **Entrepreneurial Characteristics and Competency as Determinants of Business Performance in SMEs.** Journal of Business and Management (IOSR-JBM). E-ISSN : 2278-487X Volume 7, Issue 3, (Jan-Feb 2013), PP 31-38.
- Soetiono Kusumaningtuti S dan Setiawan Cecep. (2018). **Literasi dan Inklusi Keuangan Indonesia.** Depok : PT.Rajagrafindo Persada.
- Wirda Fislal dan Azra Tuti. (2015). **Kompetensi Manajerial dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Industri Kreatif Sumatera Barat.** Makalah dipresentasikan pada Seminar Nasional Ekonomi Manajemen dan Akuntansi (SNEMA) Fakultas Ekonomi Negeri Padang.
- Wibisono Aryo, Purwanto Edy dan Andrianingsih Very. (2019). **Peningkatan Kinerja Usaha Melalui Kemampuan Manajemen Serta Inovasi.** Jurnal Pemikiran dan Penelitian Ekonomi, Vol.07, No. 01. P-ISSN : 2339-2185, E-ISSN: 2654-3869.